

Model Pengaruh Pariwisata Pedesaan terhadap Keberlanjutan Saujana (*Cultural Landscape*)

Penyusun: Titin Fatimah

Institusi: Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara

Pendahuluan

Model ini dibuat sebagai hasil dari penelitian dengan judul “*The impacts of rural tourism initiatives on cultural landscape sustainability in Borobudur area*”, yang merupakan bagian dari penelitian longitudinal di Kawasan Borobudur sejak tahun 2003.

Cultural landscape/Lanskap budaya/saujana dicirikan sebagai hubungan yang seimbang antara sistem ekologi dan pengaruh manusia. Ia merupakan perwujudan interaksi antara manusia dengan lingkungan alam, yang tercermin dalam ruang dan waktu dan selalu berkembang. Dari definisi tersebut dapat diturunkan bahwa lanskap budaya/saujana merupakan perpaduan antara alam dan budaya sebagai elemennya. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara manusia dan lingkungan alamnya sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Candi Borobudur adalah candi Buddha terbesar di dunia yang dibangun oleh Dinasti Syailendra sekitar abad ke-8. Kompleks Candi Borobudur kemudian masuk dalam Daftar Warisan Dunia pada tahun 1991. Candi ini menjadi destinasi wisata utama di Indonesia yang menarik sekitar 3 juta pengunjung domestik dan mancanegara setiap tahunnya. Candi ini dikelilingi oleh desa-desa yang juga merupakan bagian dari lanskap Kawasan Borobudur atau disebut sebagai Pusaka saujana Borobudur. Oleh karena itu, mengintegrasikan lanskap ini ke dalam skema pariwisata Borobudur menjadi penting dalam melestarikan candi.

Kegiatan pariwisata di desa-desa di sekitar Borobudur berdampak terhadap lanskap yang ada. Masyarakat telah melakukan beberapa perbaikan pada aset desa mereka. Upaya semacam ini berdampak pada elemen lanskap. Oleh karena itu perlu ditelusuri apa yang terjadi dengan elemen lanskap di desa-desa tersebut, apakah berubah atau masih tetap apa adanya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan investigasi inisiatif desa wisata Borobudur untuk mengetahui cara pemanfaatan sumberdaya desa, perubahan elemen lanskap desa dan selanjutnya apa saja dampaknya terhadap keberlanjutan lanskap budaya di kawasan Borobudur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan desa wisata berbasis masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat desa di Kecamatan Borobudur, khususnya dampak kegiatan yang mereka lakukan terhadap elemen saujana (*cultural landscape*) kawasan, serta bagaimana kontribusinya terhadap upaya pelestariannya.

Metode penelitian yang digunakan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Pendekatan ini menuntut penulis untuk terjun ke lapangan untuk mengamati fenomena dan kondisi alam, mencatat secara ekstensif dan mengumpulkan data kualitatif untuk dianalisis. Kajian ini telah dilakukan sejak awal tahun 2003, sehingga dapat dikatakan sebagai penelitian lapangan secara longitudinal. Penelitian tersebut diperlukan untuk menelusuri perubahan kondisi serta kemajuan kegiatan masyarakat di Kecamatan Borobudur yang semakin dinamis.

Penelitian ini menggunakan survei lapangan dan wawancara sebagai pengumpulan data utama. Pertama, survei pendahuluan dilakukan untuk mengetahui isi dan cakupan kegiatan desa wisata di Kecamatan Borobudur. Dari data tersebut, desa yang terlibat aktif terpilih sebagai studi kasus untuk penyelidikan lebih lanjut. Kedua, pemetaan potensi wisata desa dilakukan untuk mengetahui cara pemanfaatan sumber daya dan menelusuri perubahan elemen lanskap di desa akibat kegiatan wisata pedesaan. Terakhir, analisis dilakukan untuk mengklasifikasikan proses perubahan menggunakan parameter tertentu untuk mengenali transformasinya.

Temuan penelitian (model)

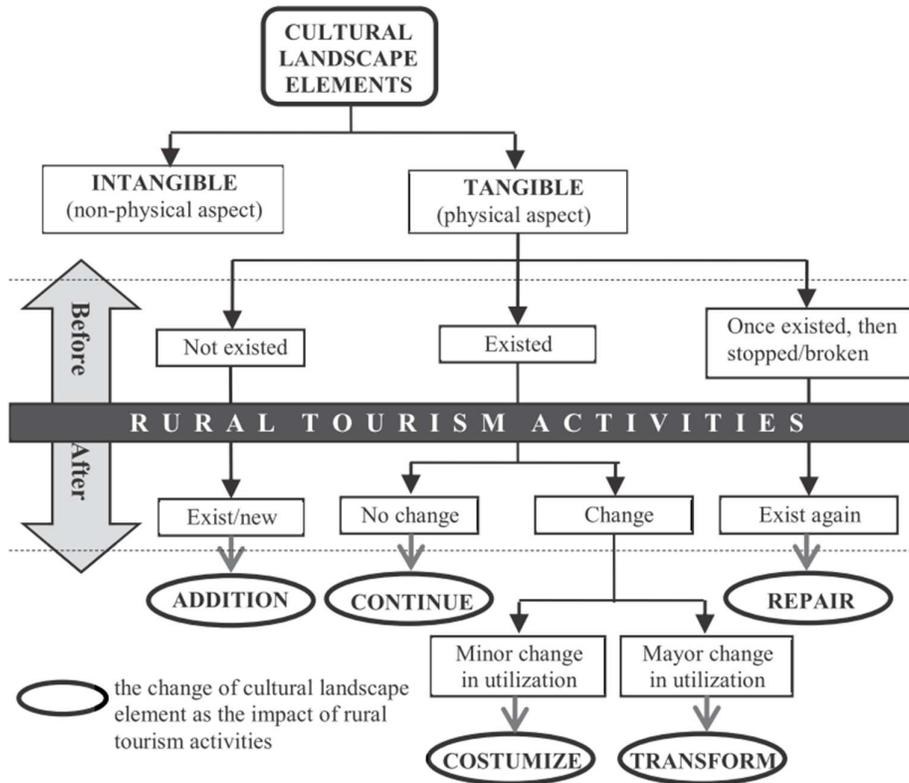
Kegiatan pariwisata di kawasan pedesaan di sekitar Candi Borobudur memberikan dampak perubahan terhadap elemen-elemen lanskap di masing-masing desa. Hal ini terkait dengan upaya-upaya pemanfaatan sumberdaya alam dan budaya yang ada, sebagian besar disertai dengan intervensi secara fisik. Sejauh mana sumber daya alam dan budaya yang dimiliki oleh masing-masing desa dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Daya tarik desa dan pemanfaatannya untuk kegiatan pariwisata
(sumber: analisis, 2011)

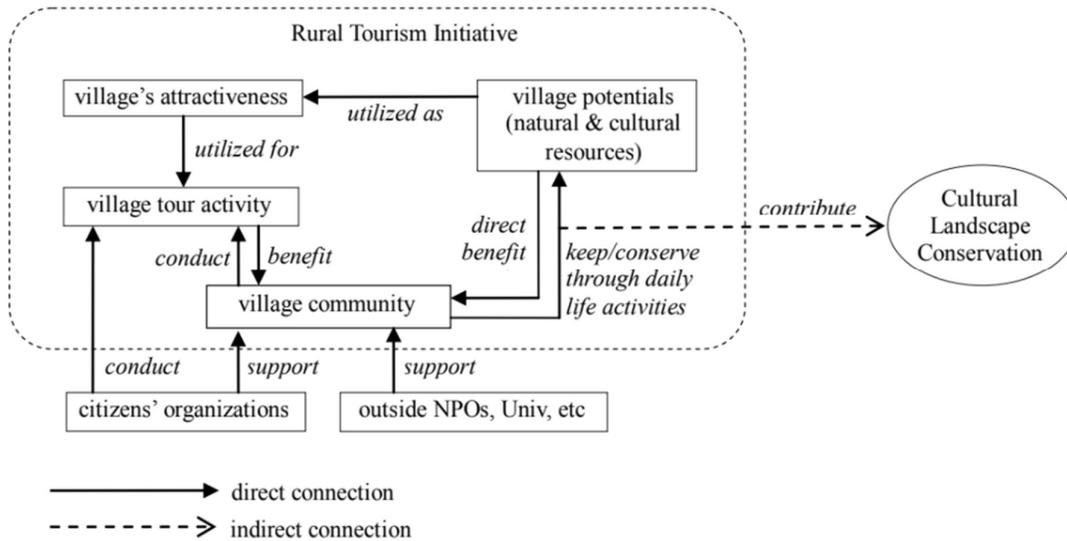
Village's attractiveness (that attract tourists)		How to utilize for rural tourism activities
Natural Resources	Village natural view	sightseeing
	Village traditional atmosphere	sightseeing
	View to Borobudur Temple	sightseeing
	Agriculture	farming lesson
	Topography	trekking
	Traditional foods and fruits	culinary
Cultural Resources	Historic places	ritual, pilgrim tour
	Traditional music and art performances	performances
	Traditional houses	sightseeing, home stay
	Local craft making/home industry	craft making
	Traditional cuisine	culinary, cooking lesson

Sebagaimana kita ketahui, saujana (*cultural landscape*) terus berubah karena merupakan perwujudan interaksi dinamis antara kekuatan alam dan budaya di lingkungan. Oleh karena itu, konsep pelestarian saujana harus mengadaptasi karakteristik dinamis tersebut. Studi ini berfokus pada pelestarian saujana berbasis masyarakat dengan menggunakan konsep dasar '*evolutive conservation*' (istilah pertama kali diperkenalkan oleh *Architectural Institute of Japan Sub-committee for Rural Cultural Landscape*), yang artinya adalah pelestarian saujana dengan mewadahi perubahan-perubahan yang terjadi karena kedinamisan perkembangan jaman. '*Evolutive conservation*' berarti bagaimana mengelola perubahan lanskap secara berkelanjutan. Ide ini menekankan bahwa pelestarian bukan berarti mengkonservasi dengan pembekuan komponen fisik lanskap, tetapi hubungan berkelanjutan yang membentuk sistem nilai. Pengelolaan lanskap harus menjadi hubungan yang harmonis antara alam dan budaya manusia. Upaya pelestarian saujana pedesaan saat ini banyak dilakukan, antara lain melalui wisata pedesaan. Pariwisata dapat dipandang sebagai agen pembangkit ekonomi pedesaan dan sekaligus sebagai upaya untuk melestarikan alam dan budaya.

Gambar 1 menunjukkan proses transformasi/perubahan elemen lanskap yang terjadi, sedangkan Gambar 2 menunjukkan bagaimana kegiatan pariwisata desa berkontribusi terhadap pelestarian saujana secara keseluruhan.



Gambar 1. Skema tranformasi perubahan elemen lanskap yang terjadi karena kegiatan pariwisata (sumber: analisis peneliti, 2011)



Gambar 2. Skema pelestarian *cultural landscape* berbasis masyarakat melalui pariwisata desa (sumber: analisis peneliti, 2011)